

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu

Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu (DISPENDA) adalah instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok antara lain untuk melaksanakan segala usaha kegiatan pemungutan, pengumpulan dan pemasukan pendapatan daerah kedalam kas daerah secara maksimum baik terhadap daerah yang ada maupun dengan penggalan sumber sumber pendapatan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu sumber pendapatan daerah yang menjadi wewenang Dispenda adalah pajak daerah. Dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang No 18 Tahun 1997 tentang pajak dan restribusi daerah. Dirumuskan bahwa pajak daerah yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pendapatan Daerah bergabung dengan dua instansi pemerintah yakni kepolisian dan PT. Jasa Raharja.

Pajak Kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor termasuk kedalam pajak daerah bersama dengan jenis pajak yang lainnya yang menjadi wewenang dari Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu.

Pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor dikenakan pada setiap kendaraan yang ada di Provinsi Bengkulu. Baik itu di kota maupun di daerah kabupaten. Di tiap daerah yang ada di Provinsi Bengkulu terdapat UPPP (Unit Pelayanan Proyek Pajak) yang menangani masalah pajak di daerahnya masing masing yang nantinya akan di satukan di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu. Daerah di Provinsi Bengkulu yang sudah memiliki UPPP ditunjukkan Tabel 4.1 Berikut:

Tabel 4.1
Daftar UPPP daerah kabupaten/ kota di Provinsi Bengkulu
Tahun 2008-2012

NO	NAMA DAERAH
1	Kota Bengkulu
2	Rejang Lebong
3	Bengkulu Utara
4	Bengkulu Selatan
5	Muko-Muko
6	Kaur
7	Seluma
8	Kepahyang
9	Lebong
10	Bengkulu Tengah

Dalam pelaksanaan pemungutan pajak kendaraan bermotor, Dinas Pendapatan Daerah melakukan cara dan upaya untuk membantu wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotornya. Mulai dari samsat keliling ataupun pembuatan gerai-gerai samsat yang di tempatkan di berbagai spot di Bengkulu. Yang terbaru Dinas Pendapatan Daerah membuat sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui sistem online yang dapat diakses menggunakan internet dalam situsnya <http://sse.pajak.go.id>. Tentu saja hal ini diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan Dinas Pendapatan Daerah.

Meskipun sudah melakukan berbagai cara untuk memotifasi wajib pajak untuk membayar pajak kendarannya, namun masih ada juga yang menunggak untuk membayar pajak kendaraan bermotornya. Jika terjadi keterlambatan maka wajib pajak akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan adalah pajak kendaran bermotor dikenakan bunga sebesar 25% dari pajak pokok ditambah dengan sanksi administratif bunga sebesar 2% sebulan (tergantung lamanya keterlambatan) dihitung saat wajib pajak mulai terlambat membayar pajak kendaraan bermotor sampai dengan batas waktu yang ditentukan yaitu 24 bulan.

Apabila sudah jatuh tempo tetapi belum melakukan perpanjangan maka akan dikenai denda pajak kendaraan bermotor dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas (SWDKLLJ) yang perhitungannya sebagai berikut:

- a) Denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

$\text{Waktu terlambat PKB} \times 25 \% \times 6/12$

- b) Denda SWDKLLJ

30.000 untuk kendaraan bermotor roda 2 dan 100.000 untuk roda 4.

4.2 Perkembangan Jumlah kendaraan bermotor Roda 2 (R2) & Roda 4 (R4)

Jumlah pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor sangat berpengaruh terhadap besarnya pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor. Pertumbuhan kendaraan bermotor dari tahun ke tahun berakibat meningkatnya pendapatan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor di Provinsi Bengkulu. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di dasari karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu yang mendorong masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor. Hal tersebut berakibat positif bagi pendapatan dari pajak kendaraan bermotor. Berikut perkembangan pajak kendaraan bermotor Provinsi Bengkulu:

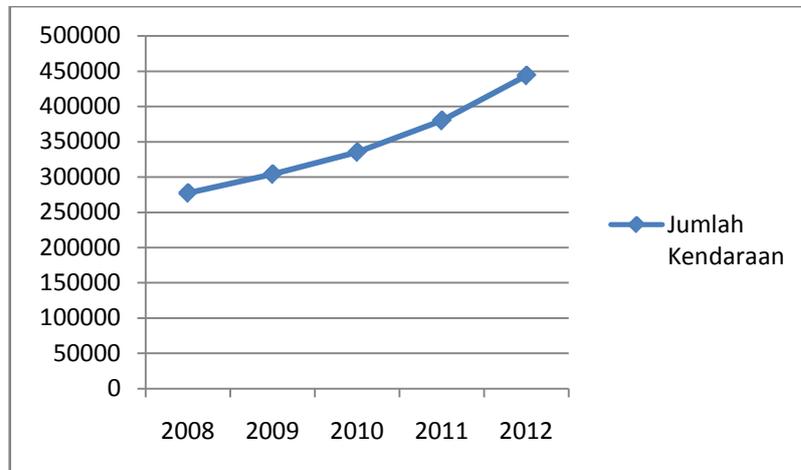
Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Provinsi Bengkulu
2008-2012

NO	TAHUN	Jumlah Kendaraan
1	2008	277.349
2	2009	304.127
3	2010	335.315
4	2011	379.725
5	2012	443.751

Data pada Tabel 4.2 di atas merupakan keseluruhan data perkembangan kendaraan bermotor dari setiap daerah yang ada di Provinsi Bengkulu yang telah di satukan di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu.

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan kendaraan bermotor Roda 2 dan roda 4 di Provinsi Bengkulu terus meningkat tiap tahunnya. Dengan peningkatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pajak kendaraan bermotor di Dispenda yang nantinya berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah Provinsi

Bengkulu. Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan grafik pertumbuhan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Trend pertumbuhan Kendaraan bermotor 2008-2012

(Sumber: data Dispenda)

4.3 Perkembangan Target dan realisasi PAD Provinsi Bengkulu

Seiring dengan terus berjalannya. Kegiatan perekonomian di Bengkulu dan makin tingginya tingkat konsumtif di kalangan masyarakat, maka pemerintah Provinsi Bengkulu perlu melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu. Upaya tersebut dilakukan secara bersama sama dengan Unit Pelayanan Derpadu daerah (UPTD) serta Unit Kerja Terkait (UKT) lainnya agar realisasi pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil restribusi daerah
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah
4. Lain-lain Pendapatan daerah yang sah

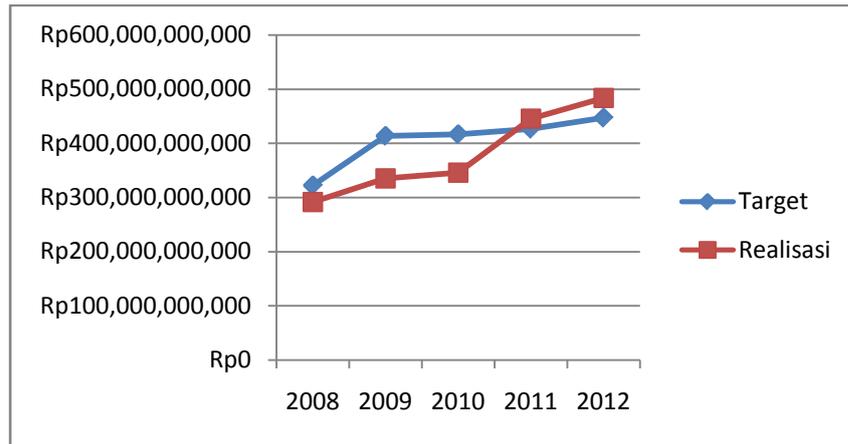
Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara absolut. Dari total pendapatan daerah selama tahun anggaran 2008-2012 kontribusi yang terbesar berasal dari kontribusi pendapatan asli daerah.

Beberapa sumber pajak daerah menunjukkan bahwa sejak kurun waktu 2008-2012, bea balik nama kendaraan bermotor merupakan sumber pendapatan daerah terbesar dan pajak kendaraan bermotor merupakan sumber pendapatan daerah terbesar kedua setelah bea balik nama kendaraan bermotor.

Peningkatan ini disebabkan karena mulai tertatanya dengan baik pengelolaan pajak di Provinsi Bengkulu. Jika diperhatikan secara menyeluruh selama kurun waktu tahun 2008-2012, bea balik nama kendaraan bermotor dan pajak kendaraan bermotor memberikan kontribusi seperti Tabel 4.3 berikut:

TABEL 4.3
Pertumbuhan Target dan realisasi PAD Provinsi Bengkulu Tahun
2008-2012

TAHUN ANGGARAN	PAD		PERTUMBUHAN(%)	
	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
2008	Rp322.037.372.853	Rp291.296.277.905	100	90,45%
2009	Rp413.570.042.373	Rp335.187.788.410	100	81,05%
2010	Rp416.587.239.610	Rp345.659.003.870	100	82,58%
2011	Rp426.601.946.673	Rp445.651.873.761	100	104,47%
2012	Rp447.029.472.785	Rp483.775.000.134	100	108,22%



Gambar 4.2 Trend Pertumbuhan target dan realisasi PAD Provinsi Bengkulu 2008-2012.

Target pendapatan asli daerah pada anggaran pendapatan daerah selama Tahun anggaran 2008 sampai dengan tahun anggaran 2012 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan ini sejalan dengan penetapan target pendapatan asli daerah tersebut dan memperhatikan berbagai indikator ekonomi yang ada dan upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mendukung pencapaian target yang maksimal terhadap pendapatan daerah utamanya pendapatan asli daerah. Secara keseluruhan pendapatan asli daerah dapat dilihat dari Tabel 4.3. secara keseluruhan meningkat signifikan dari tahun ke tahunnya.

4.4 Hasil Analisis Data

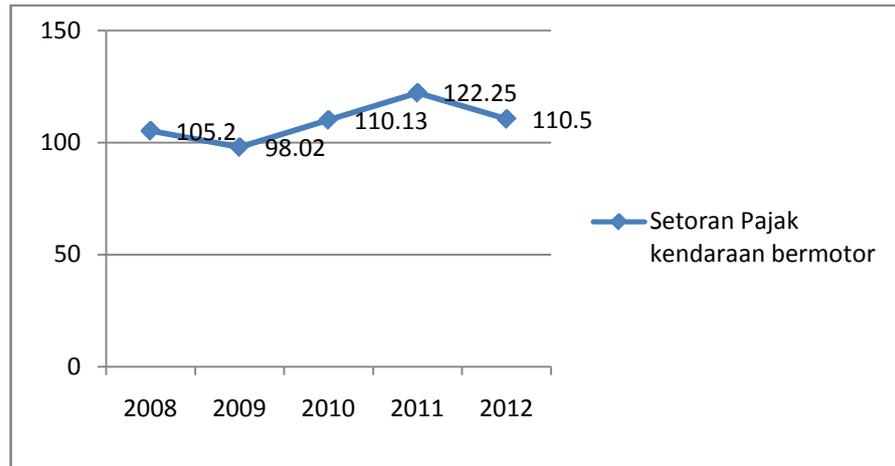
4.4.1 Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor

TABEL 4.4
Laporan Efektivitas Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Pajak
Kendaraan Bermotor Provinsi Bengkulu Tahun 2008-2012

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	Pertumbuhan
2008	57.570.000.000	60.462.207.000	105,02
2009	71.240.625.600	69.937.089.500	98,17
2010	76.070.321.000	83.783.056.000	110,13
2011	86.415.257.199	105.647.588.004	122,25
2012	115.421.852.500	127.547.813.000	110,50
Jumlah	406.718.056.299	447.377.753.504	109,99

Berdasarkan Tabel 4.4, data laporan rekapitulasi Realisasi Pertumbuhan Pajak Pendapatan Pajak kendaraan bermotor yang akan di setorkan ke PAD Provinsi Bengkulu Tahun 2008-2012 adalah Rp.447.377.753.504 dari total keseluruhan target Pendapatan pajak kendaraan bermotor yang diberikan pemerintah Kota Bengkulu tahun 2008-2012 adalah Rp.406.718.056.299.

Untuk mengukur apakah data tersebut bisa dikatakan efektif maka akan digunakan rumus $\text{efektivitas} = \frac{\text{realisasi}}{\text{target}}$ atau $\frac{\text{Rp.447.377.753.504}}{\text{Rp.406.718.056.299}}$ adalah 109,99%, maka kesimpulan yang bisa di tarik bahwa Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu telah merealisasikan target yang diberikan oleh pemerintah Provinsi Bengkulu dengan efektif.



Gambar 4.3 Trend Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Bengkulu 2008-2012.

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan Gambar 4.3, trend realisasi Pendapatan pajak kendaraan bermotor, grafik nilai presentase realisasi pada tahun 2008 sebesar 105,2 %, pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 98,02%, pada tahun 2010 meningkat kembali menjadi 110,13%, pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 122,25% dan pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 110,50%. Presentase tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 122,25 % dan presentase terkecil pada tahun 2009 yaitu sebesar 98,02%.

4.4.2 Analisa Peramalan Trend Kuadratik Pendapatan Pajak kendaraan bermotor 2013-2017

Berdasarkan Rekapitulasi Pertumbuhan Pajak Pendapatan Pajak kendaraan bermotor yang akan di kontribusikan ke PAD Provinsi Bengkulu selama tahun 2008 sampai tahun 2012, dapat diukur analisis trend atau peramalan ke depan realisasi Pendapatan pajak kendaraan bermotor yang dapat dicapai oleh Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini peramalan dilakukan untuk tahun 2013-2017. Hasil analisis trend dapat dilihat dalam Gambar Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Analisis Trend Pendapatan Pajak kendaraan bermotor Dinas
Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2008-2012

Tahun	Realisasi (Y)	X	XY	X ²	X ² Y	X ⁴
2008	60.462.207.000	-2	120924414000	4	241848828000	16
2009	69.937.089.500	-1	-69937089500	1	69937089500	1
2010	83.783.056.000	0	0	0	0	0
2011	105.647.588.004	1	105647588004	1	105647588004	1
2012	127.547.813.000	2	255095626000	4	510191252000	16
Jumlah	447.377.753.504		169881710504	10	927624757504	34

Sumber : Data diolah, 2013

Dengan Persamaan Kuadratnya: $Y = a + bX + c(X)^2$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^4) - (\sum x^2 Y)(\sum x^2)}{n(\sum x^4) - (\sum x^2)^2} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} \quad c = \frac{n(\sum x^2 Y) - (\sum x^2)(\sum Y)}{n(\sum x^4) - (\sum x^2)^2}$$

Dengan mencari koefisien a, b, dan c dapat diramalkan realisasi pajak kendaraan bermotor pada beberapa tahun kedepan sebagai peramalan target dimasa yang akan datang. Dalam hal ini diambil tahun 2013-2017. Sebagai penyelesaian sebagai berikut:

- $a = \frac{(447.377.753.504)(34) - (927.624.757.504)(10)}{5(34) - (10)^2}$
 $= \frac{5.934.596.044.096}{70}$
 $= 84.779.943.487$
- $b = \frac{169.881.710.504}{10}$
 $= 16988171050$
- $c = \frac{5(927.624.757.504) - (10)(447.377.753.504)}{5(34) - (10)^2}$
 $= \frac{164.346.252.580}{70}$
 $= 2.347.803.607$

Dengan menggunakan persamaan tersebut, dapat diramalkan realisasi Pendapatan pajak kendaraan bermotor di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

- $Y=a+b(X)+c(X)^2$

$$Y= 84.779.943.487 + 16.988.171.050 (3) + 2.347.803.607 (9)$$

$$Y= 84.779.943.487 + 50.964.513.150 + 21.130.232.463$$

$$Y= 156.874.689.100.$$

Pada tahun 2013 diperkirakan realisasi Kontribusi Pajak kendaraan bermotor bisa mencapai **Rp.156.874.689.100.**

- $Y=a+b(X)+c(X)^2$

$$Y= 84.779.943.487 + 16.988.171.050 (4) + 2.347.803.607 (16)$$

$$Y= 84.779.943.487 + 67.952.684.200 + 37.564.857.712$$

$$Y= 190.297.485.399$$

Pada tahun 2014 diperkirakan realisasi Kontribusi Pajak kendaraan bermotor bisa mencapai **Rp.190.297.485.399.**

- $Y=a+b(X)+c(X)^2$

$$Y= 84.779.943.487 + 16.988.171.050 (5) + 2.347.803.607 (25)$$

$$Y= 84.779.943.487 + 84.940.855.250 + 58.695.090.175$$

$$Y= 228.415.888.912$$

Pada tahun 2015 diperkirakan realisasi Kontribusi Pajak kendaraan bermotor bisa mencapai **Rp.228.415.888.912.**

- $Y=a+b(X)+c(X)^2$

$$Y= 84.779.943.487 + 16.988.171.050 (6) + 2.347.803.607 (36)$$

$$Y= 84.779.943.487 + 101.929.026.300 + 84.520.929.852$$

$$Y= 271.229.899.639$$

Pada tahun 2016 diperkirakan realisasi Kontribusi Pajak kendaraan bermotor bisa mencapai **Rp.271.229.899.639.**

- $Y=a+b(X)+c(X)^2$

$$Y= 84.779.943.487 + 16.988.171.050 (7) + 2.347.803.607 (49)$$

$$Y= 84.779.943.487 + 118.917.197.350 + 115.042.376.743$$

$$Y= 318.739.517.580$$

Pada tahun 2017 diperkirakan realisasi Kontribusi Pajak kendaraan bermotor bisa mencapai **Rp.318.739.517.580**.



Gambar 4.4 Trend Peramalan Kontribusi Pajak Kedaraan Bermotor 2013-2017

(sumber: Data diolah, 2013)

Menurut trend pada Gambar 4.4, dapat dilihat hasil tersebut merupakan peramalan pendapatan pajak kendaraan bermotor yang akan di kontribusikan ke PAD Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Dengan perkembangan ini tentu sangat baik bagi perkembangan PAD Provinsi Bengkulu juga. Bila dilihat pendapatan kendaraan bermotor yang di

kontribusikan ke PAD pada tahun 2012, yaitu sebesar 127.547.813.000 maka pada tahun 2017 (5 tahun kedepan) mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 318.739.517.580.

Berdasarkan hasil ramalan tersebut, dapat menjadi acuan bagi pihak Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam pemberian target realisasi pendapatan pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya, sehingga dalam penentuan dan pelaksanaannya dilapangan pihak DISPENDA dapat meningkatkan kinerjanya. Apabila mengacu pada teori efektivitas, pemberian target optimal dan perhitungan yang baik, maka tentunya ada usaha yang dilakukan agar dalam melaksanakan tugasnya terdapat tujuan yang jelas sehingga target tersebut dapat direalisasi dengan optimal dan bisa dikategorikan efektif.

Hasil analisis dari keseluruhan data pendapatan menunjukkan bahwa Dispenda Provinsi Bengkulu telah merealisasi target dari Pemerintah Provinsi Bengkulu dengan baik dan apabila setiap tahunnya target dari pemerintah semakin meningkat maka akan sangat baik bagi perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu.

4.4.3 Pertumbuhan Pendapatan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

Bea balik nama kendaraan bermotor (BBN-KB) juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bengkulu. Setiap tahunnya terdapat target yang diberikan pemerintah Provinsi Bengkulu. Data yang di dapat dari DISPENDA Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa Bea balik nama kendaraan bermotor mengalami peningkatan pendapatan selama 5 tahun terakhir yaitu 2008-2012 yang dapat dilihat dari data berikut ini:

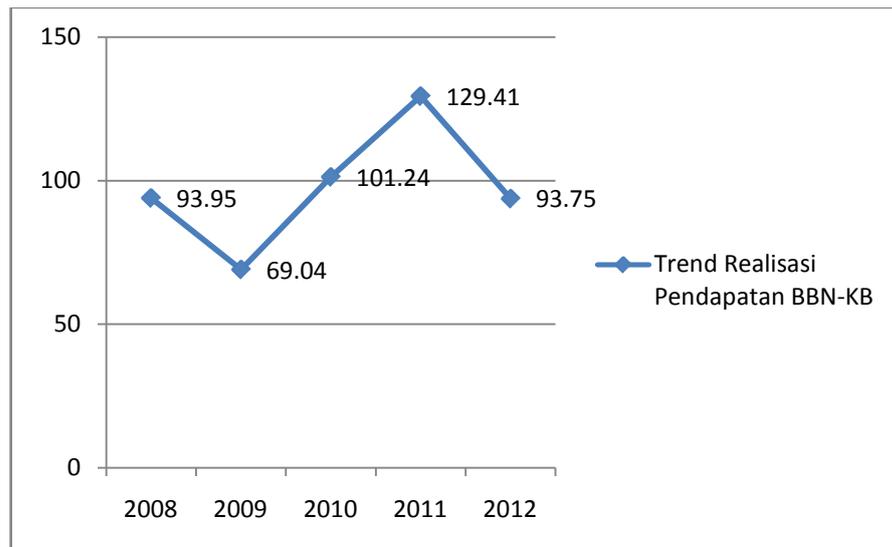
TEBEL 4.6
Efektivitas Pertumbuhan BBN-KB Provinsi Bengkulu 2008-2012

TAHUN	TARGET	REALISASI	PERTUMBUHAN (%)
2008	99907964332	93872427500	93,9589
2009	110798668603	76504014500	69,04777
2010	110798668603	112177688000	101,2446
2011	124557311526	161198838000	129,4174
2012	168914311500	157391381000	93,17824
Jumlah	614.976.924.564	601.144.349.000	97,75072

(Sumber: Data dispenda)

Berdasarkan Tabel 4.6 data pertumbuhan BBN-KB yang di setorkan ke PAD Provinsi Bengkulu tahun 2008-2012 adalah Rp.601.144.349.000. Dari total keseluruhan target dan realisasi pendapatan BBN-KB yang diberikan Pemerintah Provinsi Bengkulu tahun 2008-2012 sebesar Rp.614.976.924.564.

Untuk mengukur apakah data tersebut bisa dikatakan efektif maka digunakan rumus $\text{efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}}$ atau $\frac{\text{Rp.601.144.349.000}}{\text{Rp.614.976.924.564}}$ hasilnya adalah 97,75%, maka kesimpulan yang bisa ditarik bahwa Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu telah cukup merealisasikan target yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu dengan efektif.



Gambar 4.5 Trend Efektivitas Realisasi Pendapatan BBN-KB

(Sumber: Data diolah, 2013)

Berdasarkan Gambar 4.5, trend efektivitas realisasi pendapatan BBN-KB, grafik nilai presentase realisasi pada tahun 2008 sebesar 93,95%, pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 69,04%, sedangkan pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan pendapatan yaitu sebesar 101,24%, pada tahun 2011 terjadi peningkatan kembali dan ini merupakan pendapatan tertinggi BBN-KB selama 5 tahun yaitu sebesar 129,41%. Pada tahun terakhir, BBN-KB mengalami penurunan pendapatan menjadi 93,75%.

4.4.4 Analisis Trend Peramalan Kuadratik Pendapatan BBN-KB

Berdasarkan data rekapitulasi penyeteroran pendapatan BBN-KB ke PAD Provinsi Bengkulu selama tahun 2008-2012, dapat diukur analisis trend atau peramalan kedepan realisasi pendapatan BBN-KB yang dapat dicapai oleh Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu. Hasil analisis trend dapat dilihat dalam Tabel 4.7 berikut ini:

TABEL 4.7
Analisis Trend Realisasi Pendapatan BBN-KB Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2008-2012

Tahun	Realisasi (Y)	X	XY	X ²	X ² Y	X ⁴
2008	93872427500	-2	-187744855000	4	375489710000	16
2009	76504014500	-1	-76504014500	1	76504014500	1
2010	112177688000	0	0	0	0	0
2011	161198848000	1	161198848000	1	161198848000	1
2012	157391381000	2	314782762000	4	629565524000	16
Jumlah	601144359000		211732740500	10	1242758096500	34

sumber : data diolah, 2013

Dengan persamaan kuadratiknya : $Y = a + bX + cX^2$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^4) - (\sum x^2 Y)(\sum x^2)}{n(\sum x^4) - (\sum x^2)^2} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} \quad c = \frac{n(\sum x^2 Y) - (\sum x^2)(\sum Y)}{n(\sum x^4) - (\sum x^2)^2}$$

Dengan mencari koefisien a, b, dan c dapat dramalkan realisasi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor pada beberapa tahun kedepan sebagai peramalan target dimasa yang akan datang. Dalam hal ini diambil tahun 2013-2017. Sebagai penyelesaian sebagai berikut:

- $$a = \frac{(601.144.359.000)(34) - (1.242.758.096.500)(10)}{5(34) - (10)^2}$$

$$= \frac{8.011.327.241.000}{70}$$

$$= 114.447.532.014$$
- $$b = \frac{211.732.740.500}{10}$$

$$= 21.173.274.050$$
- $$c = \frac{5(1.242.758.096.500) - (10)(601.144.359.000)}{5(34) - (10)^2}$$

$$= \frac{202.346.892.500}{70}$$

$$= 2.890.669.893$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut, dapat diramalkan realisasi Pendapatan Bea balik nama kendaraan bermotor di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

- $$Y = a + bX + c(X)^2$$

$$Y = 114.447.532.014 + 21.173.274.050 (3) + 2.890.669.893 (9)$$

$$Y = 114.447.532.014 + 63.519.822.150 + 26.016.029.037$$

$$Y = 203.983.383.201$$

Pada tahun 2013 diperkirakan realisasi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor bisa mencapai **Rp.203.983.383.201.**

- $$Y = a + bX + c(X)^2$$

$$Y = 114.447.532.014 + 21.173.274.050 (4) + 2.890.669.893 (16)$$

$$Y = 114.447.532.014 + 84.603.096.200 + 46.250.718.288$$

$$Y = 245.391.346.502.$$

Pada tahun 2014 diperkirakan realisasi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor bisa mencapai **Rp.245.391.346.502.**

- $Y = a + bX + c(X)^2$

$$Y = 114.447.532.014 + 21.173.274.050 (5) + 2.890.669.893 (25)$$

$$Y = 114.447.532.014 + 105.866.370.250 + 72.266.747.325$$

$$Y = 292.580.649.589$$

Pada tahun 2015 diperkirakan realisasi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor bisa mencapai **Rp.292.580.649.589.**

- $Y = a + bX + c(X)^2$

$$Y = 114.447.532.014 + 21.173.274.050 (6) + 2.890.669.893 (39)$$

$$Y = 114.447.532.014 + 127.039.644.300 + 104.064.116.148$$

$$Y = 345.551.292.462$$

Pada tahun 2016 diperkirakan realisasi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor bisa mencapai **Rp.345.551.292.462.**

- $Y = a + bX + c(X)^2$

$$Y = 114.447.532.014 + 21.173.274.050 (7) + 2.890.669.893 (49)$$

$$Y = 114.447.532.014 + 148.212.918.350 + 141.642.824.757$$

$$Y = 404.303.275.121$$

Pada tahun 2017 diperkirakan realisasi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor bisa mencapai **Rp.404.303.275.121.**



**Gambar 4.6 Trend Pendapatan Bea balik nama kendaraan bermotor
Provinsi Bengkulu 2013-2017**

(sumber : data diolah. 2013)

Menurut Trend Gambar 4.7 dapat dilihat hasil tersebut realisasi pendapatan BBN-KB di Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Dengan perkembangan ini tentu sangat baik bagi perkembangan PAD Provinsi Bengkulu. Bila dilihat dari realisasi pendapatan BBN-KB pada tahun 2012 sebesar Rp. 157.391.381.000 mengalami peningkatan sebesar 50,45% pada tahun 2017 yakni sebesar Rp.404.303.275.121.

Berdasarkan hasil peramalan tersebut, dapat menjadi acuan bagi pihak Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam memberikan target realisasi pendapatan BBN-KB setiap tahunnya, sehingga dalam penentuan dan pelaksanaan dilapangan, DISPENDA beserta jajarannya dapat meningkatkan kinerjanya.

Hasil analisis dari keseluruhan data menunjukkan bahwa DISPENDA Provinsi Bengkulu telah merealisasi target dari pemerintah Provinsi Bengkulu

dengan baik dan apabila setiap tahunnya target dari pemerintah semakin meningkat maka akan sangat baik bagi perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bengkulu.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam rentang 5 tahun yang telah dilakukan di atas maka dapat dilihat bahwa selama 5 tahun kedepan, pendapatan dari pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor masih menjadi sumber pendapatan yang penting (Rani: 2012). Hal ini di buktikan dari hasil penelitian trend kuadratik yang menunjukkan trend meningkat dari tahun 2013-2017. Hal ini tidak lepas dari semakin tingginya tingkat kebutuhan terhadap kendaraan bermotor dari tahun ke tahunnya. Saat ini kendaraan bermotor sudah beralih dari barang mewah menjadi barang primer atau barang yang paling di butuhkan di kehidupan masyarakat kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan juga dengan semakin mudahnya kendaraan bermotor untuk di dapatkan oleh masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward (2012) penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu dinas yang terkait telah berhasil merealisasikan target yang diberikan oleh pemerintah Provinsi. Selain itu juga hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Neli Kurniawati (2006) dan Sari Vika Verna Yustiva (2008). Persamaanya yaitu hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut sama sama menunjukkan bahwa Pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor merupakan sumber pendapatan yang penting bagi pendapatan asli daerah.

Namun penelitian ini sedikit berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2012) yang menunjukkan bahwa penentuan target restribusi parkir masih

belum efektif karena belum memiliki data akurat mengenai kawasan parkir. Sedangkan penelitian ini sudah memiliki data yang lengkap mengenai daerah yang menjadi sumber pendapatan PKB dan BBN-KB.

Namun dari semua penelitian yang pernah dilakukan terdahulu ada suatu kesamaan yaitu tiap penelitian terdapat masa dimana pendapatan itu menurun karena faktor dari luar dinas. Dalam penelitian ini pendapatan PKB dan BBN-KB sempat menurun pada tahun 2009. Menurut data yang ada penurunan ini dikarenakan mulai menjamurnya perusahaan-perusahaan lising yang mengganggu sistem pembayaran pajak di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, pihak DISPENDA harus terus melakukan inovasi dalam melakukan pelayanan baik itu dalam sistem pembayaran pajak ataupun dari sistem yang lainnya. Sehingga wajib pajak menjadi dimudahkan dalam mengurus urusan pajak. Selain itu untuk mempertahankan efektivitas realisasi pendapatan kendaraan bermotor, maka diperlukan peningkatan dalam hal penetapan target pendapatan pajak sesuai dengan teori efektivitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Setelah dilakukan analisis efektivitas dapat disimpulkan bahwa realisasi pendapatan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor terus mengalami peningkatan. Pada PKB, tahun 2008 sebesar 105,02% menjadi 110,50% pada tahun 2012. Sedangkan pada BBN-KB pada tahun 2008 sebesar 98,95% menjadi 93,17% pada tahun 2012. Meskipun mengalami penurunan namun masih termasuk dalam kategori efektif karena masih berada pada level 90,01% - 100% (Halim, 2001) Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan Dispenda telah merealisasikan target realisasi pendapatan Pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor yang di berikan oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu secara maksimal dan efektif
2. Berdasarkan hasil Trend peramalan yang dilakukan selama tahun 2013-2017 didapatkan hasil peramalan pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Pada PKB hasil peramalan yang didapatkan yaitu tahun 2013 Rp. 156.874.689.100 dan terus meningkat sampai tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 318.739.517.580. Pada BBN KB hasil trend peramalan juga mengalami peningkatan. Pada tahun

2013 sebesar Rp. 203.983.383.201 dan terus meningkat hingga tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 404.303.275.121

5.2 Saran

1. Berdasarkan teori efektivitas, pemberian target yang optimal dan dengan perhitungan yang baik, maka tentunya ada usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga agar dalam menjalankan organisasinya terdapat tujuan yang jelas sehingga target tersebut dapat direalisasi dengan sebaik baiknya ke suatu titik yang dikatakan atau dikategorikan efektif.
2. Pendapatan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor masih mengalami fluktuasi. Pada tahun tertentu terdapat penurunan pendapatan yang dikarenakan konsumen lebih memilih menggunakan jasa lising dibanding membayar langsung. Hal ini terjadi pada tahun 2009, bea balik nama kendaraan bermotor terjadi penurunan yang disebabkan oleh menjamurnya perusahaan-perusahaan lising yang mengakibatkan menurunnya pendapatan dari bea balik nama kendaraan bermotor. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk membuat suatu sistem yang lebih baik. Seperti saat ini sudah ada sistem Samsat keliling yang tersebar sehingga memudahkan konsumen untuk membayar pajaknya Dan juga memaksimalkan sistem pembayaran online yang sudah ada supaya para wajib pajak yang memiliki keterbatasan waktu dan tempat dapat membayar wajib pajaknya menggunakan sistem online tersebut Sehingga Hasil trend peramalan Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) yang telah dilakukan di atas dapat Direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohari, 1987, *Pengantar Perpajakan*. Jakarta ; Ghalian, Jakarta.
- Damayanti, Niken. 2008. *Peningkatan Mutu Pelayanan PKB dengan sistem Manajemen MUTU ISO 9001: 2000*. Thesis. Solo. Magister Administrasi
- Eko Lasmana, 1992, *Sistem Perpajakan di Indonesia*. Jakarta ; PT Prima Kamps Grafika Jakarta
- Ferdinand, Edward, 2011, 1 Maret, Teori Peramalan, hal 1
- Halim, Abdul. 2001. *Analisis Deskriptif Paragraf Fiskal/pada APBD Pemerintah Daerah Kabupaten Sumatra Utara*. Kompas. Jakarta. No.2.Hlm.127-146
- Ibnu Syamsi, 1994. *Dasar-dasar Kebijakan Keuangan Daerah*. Jakarta, rineika cipta, jakarta
- Kurniawati, Neli, 2006. *Kontribusi Pungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Terhadap PAD Sulawesi Tengah PERIODE 2000-2005*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta, ANDI Yogyakarta
- Mardiasmo, 2002. *Perpajakan*. Yogyakarta , ANDI Yogyakarta
- Mardiasmo. (2008). *Perpajakan Edisi Revisi 2008*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution, Anwar, 1984, *Aspek Ekonomi Anggaran Belanja Negara*, jakarta, tabloid prisma no.5, jakarta
- Rani, 2012. *Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Skripsi Fakultas Fisip, universitas tadulako sulawesi tengah
- Republik Indonesia. Kepmendagri No. 25 Tahun 2010 Tentang Penghitungan Dasar PKB dan BBN- KB Tahun 2010
- Republik Indonesia. Undang-undang N0. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Republik Indonesia. Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, Pajak Kendaraan Bermotor Di Air dan BBN Kendaraan Bermotor Di Atas Air

- Republik Indonesia. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Republik Indonesia. Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah pusat dan pemerintahan daerah.
- Republik Indonesia. Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Ricardo, Edward dan Jullie Sondaks, Dkk.(2012). *Analisis Penerimaan Restribusi Parkir Kota Manado Tahun 2008-2012. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern FEB UNSRAT. Vol.8 No.3, September 2013. hal 26-36.*
- Rumagit, Melanie. 2011. *Analisis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado*
- Soemitrom, Rochmat, 1980. *Pokok-Pokok Perpajakan.* Jakarta : Liberty, Jakarta.
- Soemitro, Rochmat, *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan* 1994, PT Eresco, Bandung, 1992
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung ; CV. Alfabeta Bandung.
- Wahyutomo, Iman. 1994. *Pajak.* Yogyakarta ; AMP YKPN Yogyakarta
- Waluyo. (2007). *Perpajakan Indonesia Edisi 7.* Jakarta: Salemba Empat
- Yunus, Sartika. 2012. *Pengelolaan Retribusi Parkir di Kota Makassar (Studi Kasus diPerusahaan Daerah Parkir Makassar Raya. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar*
- Yustiva, Sari Vika Ferna, 2008. *Kontribusi Pungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Terhadap Pajak Daerah Pada Unit Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Pati,Skripsi Fakultas Ekonomi,Universitas Semarang.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN I STRUKTUR
ORGANISASI DISPENDA

KEPALA DINAS

SEKERTARIS

**KELOMPOK JABATAN
FUNGSIONAL**

**SUB BAG
UMUM**

**SUB BAG
PERENCANAAN**

**SUB BAG
KEUANGAN**

**BIDANG
PENGEMBANGAN DAN
PENYULUHAN**

**BIDANG PAJAK
DAERAH**

**BIDANG RESTRIBUSI
DAN BAGI HASIL**

**BIDANG PENGAWASAN
DAN PELAPORAN**

**SEKSI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN**

**SEKSI PENERIMAAN
PKB DAN BBN-KB**

SEKSI RESTRIBUSI, PPL

**SEKSI PEMBUKUAN
DAN PELAPORAN**

**SEKSI HUKUM DAN
PENYULUHAN**

**SEKSI PENERIMAAN
PAJAK DAERAH
LAINNYA**

**SEKSI PENERIMAAN
DANA DAN BAGI HASIL
PAJAK**

**BIDANG
PENGAWASAN
ADMINISTRASI DAN
OPRASIONAL**

**SEKSI DATA DAN
INFORMASI**

**SEKSI VERIFIKASI DAN
KEBERATAN**

**SEKSI PENERIMAAN
DAN BAGI HASIL
BUKAN PAJAK**

**SEKSI
PENGAWASAN
PENERIMAAN
DAERAH**

KA UPTD
BENTENG

KA UPTD
KOTA

KA UPTD
B/S

KA UPTD
B/U

KA UPTD
R.LEBONG

KA UPTD
M.M

KA UPTD
SELUMA

KA UPTD
K.P.H

KA UPTD
BENTENG

KA UPTD
LEBONG

KASUBAG
TATA USAHA

KASUBAG
TATA
USAHA

KASUBAG
TATA
USAHA

KASI
PENETAPAN

KASI
PENETAPA

KASI
PENETAPAN

KASI
PENETAPAN

KASI
PENETAPAN

KASI
PENETAPAN

KASI
PENETAPAN

KASI
PENETAPAN

KASI
PENETAPA
N

KASI
PENETAPA
N

KASI
PENAGIHAN

KASI
PENAGIHA
..

KASI
PENAGIHAN

KASI
PENAGIHAN

KASI
PENAGIHAN

KASI
PENAGIHAN

KASI
PENAGIHAN

KASI
PENAGIHAN

KASI
PENAGIHA
N

KASI
PENAGIHA
N

LAMPIRAN 2

VISI & MISI DINAS PENDAPATAN DAERAH Provinsi BENGKULU

VISI

Terwujudnya peningkatan pendapatan daerah yang berkesinambungan dan memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dengan sistem komputerisasi online “

MISI

1. Menggali, meningkatkan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan daerah yang memungkinkan
2. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Meningkatkan Pelayanan kepada masyarakat dengan system komputerisasi online
4. Terlaksana jaringan pelayanan kesemua daerah dengan komputerisasi/internet serta terjalinnya interkoneksi dengan BANK

MOTTO”

“Profesional Jiwaku”

“Disiplin Nafasku”

“Pelayanan Prima Tujuanku”

Lampiran 3

Gambaran Umum Provinsi Bengkulu

a) Geografi

Provinsi Bengkulu ditinjau dari letak geografisnya terletak di antara $101^{\circ} 01'$ – $103^{\circ} 41'$ BT dan $2^{\circ} 16'$ – $3^{\circ} 31'$ LS terletak disebelah barat pegunungan Bukit Barisan dan memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung sepanjang lebih kurang 567 kilometer.

Batas-batas wilayah Provinsi Bengkulu sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung .
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Wilayah Provinsi Bengkulu yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 kilometer, terletak pada bagian Barat dan merupakan dataran rendah yang relatif sempit, memanjang dari Utara ke Selatan serta diselang-selingi daerah yang bergelombang, sedangkan pada bagian Timur berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur.

Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai kurang lebih 1.978.870 hektar atau 19.788,7 kilometer persegi terdiri dari 9 (sembilan) daerah Kabupaten/Kota meliputi :

Luas Wilayah Kabupaten/Kota dalam Provinsi Bengkulu

No	Kabupaten	Luas Wilayah (Km²)
1	Kabupaten Bengkulu Selatan	1.185,70
2	Kabupaten Rejang Lebong	1.515,76
3	Kabupaten Bengkulu Utara	4.424,60
4	Kabupaten Kaur	2.363,00
5	Kabupaten Seluma	2.400,44
6	Kabupaten Muko – Muko	4.036,70
7	Kabupaten Lebong	1.929,24
8	Kabupaten Kepahiang	664,80
9	Kabupaten Bengkulu Tengah	1.123,94
10	Kota Bengkulu	144,52
Jumlah		19.788,70

Sumber: RKPD tahun 2012

b) Topografi

Berdasarkan keadaan alam dan letaknya, maka wilayah Provinsi Bengkulu mempunyai ketinggian dari permukaan laut yang berbeda-beda. Bagian Timurnya berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah yang relatif sempit, memanjang dari utara ke selatan serta diselingi oleh daerah yang bergelombang.

Ketinggian wilayah Provinsi Bengkulu tersebut digambarkan sebagai berikut:

- a) Daerah yang terletak pada ketinggian 0 – 100 meter di atas permukaan laut (daerah low land) mencapai 708,435 hektar atau 35,80 persen dari luas wilayah Provinsi Bengkulu
- b) Daerah yang terletak pada ketinggian 100 - 1000 meter di atas permukaan laut yang merupakan lereng pegunungan Bukit Barisan (Bukit Range), yaitu dengan ketinggian antara 100 – 500 meter mencapai 625.323 hektar atau 31,60 persen dan pada ketinggian 500 – 1000 meter mencapai 405.688 hektar atau 20,50 persen dari luas wilayah Provinsi Bengkulu
- c) Daerah yang terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut, posisinya sampai puncak pegunungan Bukit Barisan yang umumnya daerah kegiatan vulkanis dan tektonis yang mencapai 239,924 hektar atau 12,10 persen.

C) Iklim

Iklim di Provinsi Bengkulu ditandai dengan jumlah curah hujan yang cukup tinggi, yaitu rata-rata 100 mm/tahun, dengan rata-rata hari hujan antara 100 – 250 hari/tahun. Hari hujan rata-rata 20 hari/bulan, dengan hari hujan terendah 18 hari terjadi pada bulan Mei dan September, sedangkan hari hujan tertinggi selama 23 hari terjadi pada bulan November dan Desember.

d) Jenis Tanah

Berdasarkan kondisi geologisnya, Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 jenis tanah yaitu : jenis tanah organosol 3.600 ha (0,18%), jenis tanah alluvial sebanyak 70.015 ha (3,54%), jenis tanah regosol sebanyak 43.360 ha (2,19%), jenis tanah asosiasi, podsolik merah kuning, latosol-litosol sebanyak 283.200 ha (14,31%), jenis tanah latosol sebanyak 426.800 (21,57%), jenis tanah andosol sebanyak 142.200 ha (7,19%), jenis tanah asosiasi andosol regosol sebanyak 81.200 ha (4,10%), jenis tanah asosiasi podsolik coklat, podsol, litosol sebanyak 150.800 ha (7,26 % dan jenis lainnya sebanyak 777.695 ha (39,30%)

e) Penggunaan Lahan

Dari luas wilayah Provinsi Bengkulu tersebut di atas, 63,1% merupakan lahan budidaya dan 36,98 % merupakan lahan non budidaya yang

tetap dilestarikan sebagai kawasan lindung untuk konservasi yang tidak boleh diganggu dan diambil manfaatnya.

Teridentifikasi lebih kurang 22.647 ha lahan di wilayah Provinsi Bengkulu mengalami erosi yang tersebar pada tiap Kabupaten, dan erosi yang cukup besar terdapat di Kabupaten Rejang Lebong. Hilangnya lapisan atas tanah (degradasi) ini disebabkan antara lain oleh longsor air hujan, sungai, laut.

f) Penduduk dan Ketenagakerjaan

Permasalahan atau isu utama kependudukan Provinsi Bengkulu adalah penyebarannya belum merata. Penduduk beraglomerasi hanya sekitar daerah-daerah bagian tengah dan di daerah pantai barat sepanjang jalan Provinsi, sementara bagian pedalaman merupakan kelompok-kelompok kecil dan terpencar.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 1.715.518 jiwa, terdiri dari 875.663 jiwa laki-laki dan 837.730 jiwa penduduk perempuan.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik Provinsi Bengkulu, keadaan ketenagakerjaan di Bengkulu khususnya untuk dua tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kelompok angkatan kerja, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang berarti penduduk yang ingin memasuki pasar kerja. Pada bulan Agustus 2010 jumlah

angkatan kerja mencapai 855 ribu orang, naik 26 ribu orang dibanding dengan angkatan kerja pada Agustus 2009 yang sebesar 829 ribu orang.

Secara umum struktur ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu pada bulan Agustus 2010 mengalami perubahan, angkatan kerja yang bekerja sebesar 816 ribu orang dari bulan yang sama pada Agustus 2009 yaitu 787 ribu orang, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang berarti jumlah penduduk yang memasuki pasar kerja.

Jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2010 sebesar 39 ribu orang, mengalami penurunan 3 ribu dari bulan Agustus 2009 sebesar 42 ribu orang, hal ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, terutama di pedesaan seiring dengan peningkatan harga komoditi pertanian khususnya perkebunan.

Peningkatan jumlah tenaga kerja dan dengan berkurangnya pengangguran menyebabkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami perubahan dari 70,2 persen pada Agustus 2009 menjadi 71,9 persen pada Agustus 2010. Berkurangnya tingkat pengangguran menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan pada bulan Agustus 2010 sebesar 4,59 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya Agustus 2009 sebesar 5,08 persen.

g) Perekonomian Provinsi Bengkulu

Kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu yang tergambarkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2000 sepanjang tahun 2009, mengalami pertumbuhan sebesar 5.58%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang tumbuh sebesar 4.93%. Kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 cukup baik dibandingkan tahun 2008. Hal tersebut, terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu yang lebih besar dari laju pertumbuhan ekonomi Nasional, yaitu sebesar 4,5%.

Produk domestik bruto Provinsi Bengkulu

Lapangan Usaha		2008	2009
1		2	3
I	Primer	3.174.085	3.264.832
	1. Pertanian	2.915.128	2.999.699
	2. Pertambangan dan Penggalian	258.957	265.133
	Sekunder	546.355	296.313
	1. Industri pengolahan	294.456	306.480
	Listrik, gas, dan air bersih	33.216	35.933
	3. Bangunan	218.683	229.732

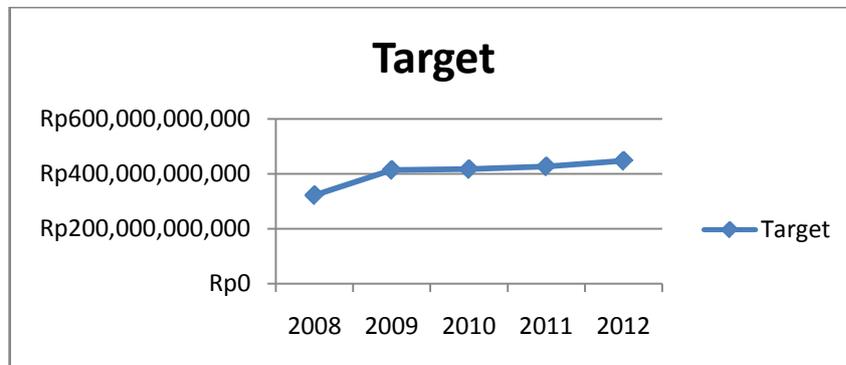
III	Tersier	3.663.588	3.845.104
	1. Perdagangan hotel dan restoran	1.473.652	1.517.744
	2. Pengangkutan dan komunikasi	609.100	638.383
	3. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	336.705	363.463
	4. Jasa-jasa	1.244.131	1.325.514
	PDRB	7.384.029	7.628.081

Sumber: RKPD tahun 2012

LAMPIRAN 4

Pendapatan asli daerah periode 2008-2012

TAHUN	PAD	
	TARGET	REALISASI
2008	Rp322.037.372.853	Rp291.296.277.905
2009	Rp413.570.042.373	Rp335.187.788.410
2010	Rp416.587.239.610	Rp345.659.003.870
2011	Rp426.601.946.673	Rp445.651.873.761
2012	Rp447.029.472.785	Rp483.775.000.134

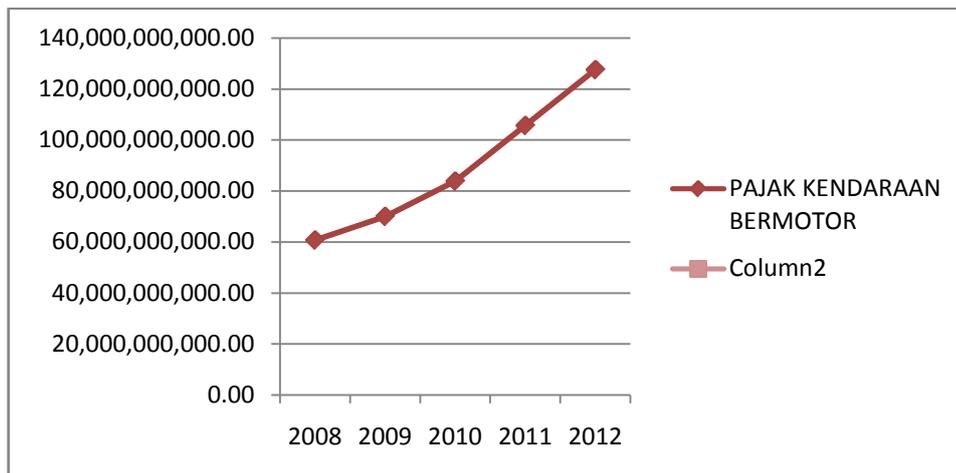


LAMPIRAN 5

PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) TAHUN 2008-2012

TAHUN	PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB)
2008	Rp.60.642.207.000
2009	Rp.69.937.089.500
2010	Rp.83.783.056.000
2011	Rp.105.647.588.004
2012	Rp.127.574.813.000

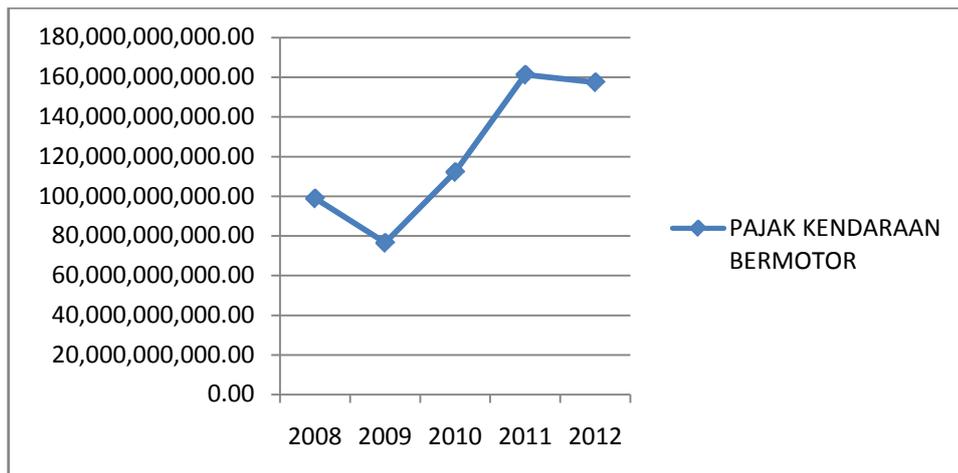
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR 2009-2012



LAMPIRAN 6

BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR TAHUN 2008-2012

Tahun Anggaran	BBN-KB
2008	Rp.98.872.427.500
2009	Rp.76.504.014.500
2010	Rp.112.177.688.000
2011	Rp.161.198.838.000
2012	Rp.157.391.381.000



**TAHUKIT (TARIF REALISASI DAN PENYULUHAN
PKB DAN BBN-KB)
(PERIODE 2008 - 2012)**

DIKEMUKAKAN DAN
DIPERIKSA OLEH
DINAS PENDAPATAN DAERAH
PROVINSI BENGKULU

NO	TAHUN	TARGET			REALISASI			PRESENTAS PENCAPAIAN TARGET (%)
		PKB (Rp)	BBN - KB (Rp)	JUMLAH Rp	PKB (Rp)	BBN - KB (Rp)	JUMLAH (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2008	57.570.000,00	99.907.964.332,00	157.477.964.332,00	60.462.207.000,00	93.872.427.500,00	154.334.634.500,00	98
2	2009	71.240.625.600,00	110.798.668.603,00	182.039.294.203,00	69.937.089.500,00	76.504.014.500,00	146.441.104.000,00	80
3	2010	76.070.321.000,00	110.798.668.603,00	186.868.989.603,00	83.783.056.000,00	112.177.688.000,00	195.960.744.000,00	104
4	2011	86.415.257.199,00	124.557.311.526,00	210.972.568.725,00	105.647.583.004,00	161.198.838.000,00	266.846.426.004,00	126
5	2012	115.421.852.500,00	168.914.311.500,00	284.336.164.000,00	127.574.813.000,00	157.391.381.000,00	284.966.194.000,00	100

Bengkulu, Februari 2013

Mengetahui
KABID PENGEMBANGAN DAN PENYULUHAN


M. Yunus, M.Si
NIP. 19641102 198703 1 004

Kasi Data dan Informasi

A. Faizal AKS
Nip. 19661110 198703 1 004